

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Ajeng Wulan Sari  
ajengwsuroso@gmail.com  
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and firm growth on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 13 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded that profitability which was measured by Return On Asset (ROA) had positive and significant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. On the other hand, liquidity which was measured by Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. In contrast, firm growth which was measured by Total Asset Growth had a positive but insignificant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019.*

*Keywords: profitability, liquidity, firm growth, stock price*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, harga saham

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan modernisasi saat ini telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia, sehingga perekonomian suatu negara tidak dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi di belahan dunia lainnya. Berbagai dinamika baik dari dalam maupun luar negeri tentunya berpengaruh terhadap aktivitas di sektor keuangan domestik yang kemudian berdampak pada aktivitas dan iklim investasi di Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis menyebabkan perusahaan membutuhkan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang diperdagangkan di pasar modal. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kontribusi perusahaan manufaktur. Kelompok industri manufaktur diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi perekonomian saat ini. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu kategori sub-sektor industri manufaktur. Semakin menjamurnya industri *Food and Beverages* di Indonesia membuat persaingan semakin ketat sehingga perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan *Food and Beverages* tersebut.

Keputusan investasi adalah suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang terbuka (*go-public*). Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan tujuan ini dikemukakan oleh hampir semua pakar manajemen keuangan dunia. Brigham dan Houston (2019 : 11) mengemukakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dimanifestasikan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan di pasar modal. Bagi perusahaan terbuka, indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini akan menarik minat para investor untuk membeli saham dan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi investor yang menanamkan dananya dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal sehingga dapat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat pergerakan harga saham. Tabel di bawah ini memperlihatkan rata-rata harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2015-2019 yang mengalami penurunan.

**Tabel 1**  
**Rata-rata Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* 2015-2019**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

Tahun	Rata-Rata Harga per Lembar Saham
2015	4.076,9
2016	2.742,2
2017	2.535,8
2018	2.748,55
2019	2.880,35

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang ada di Indonesia selama 2015-2019 mengalami kecenderungan penurunan yang cukup signifikan dan tidak didukung dengan adanya peningkatan yang berarti pada tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan hasil perhitungan *Trend Analysis*, rata-rata harga saham perusahaan *Food and Beverages* selama lima tahun terjadi fenomena kecenderungan penurunan rata-rata Rp 238,68 per tahun. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor-faktor dari sisi eksternal seperti indeks saham gabungan, keadaan ekonomi, inflasi, nilai tukar, dll. dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan faktor fundamental berasal dari lingkungan internal perusahaan seperti pengumuman tentang pemasaran, pendanaan (*financing announcements*), investasi (*investment announcements*) dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Adapun gambaran tentang keadaan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverages* periode 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Rata-Rata *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)***  
**Perusahaan *Food and Beverages* 2015-2019**

Tahun	ROA (%)	CR (%)
2015	6,24	179,4
2016	8,28	269,77
2017	7,24	295,68
2018	6,52	213,2
2019	12,97	243,86

Sumber : Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverages* mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun ke tahun terlihat pada tahun 2015 rata-rata *Return On Asset (ROA)* sebesar 6,24% mengalami peningkatan ke tahun 2016 sebesar 8,28% namun di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 7,24% dan 6,52% yang kemudian mengalami peningkatan kembali di tahun 2019 sebesar 12,97%. Para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return On Asset (ROA)* (Tambunan, 2007: 146). *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Rasio ini adalah salah satu rasio yang sangat penting bagi perusahaan karena *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Pristianti (2020) dan Sunardi (2019) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Rahmani (2020) dan Egam et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Jika dilihat dari Rasio Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio (CR)*, perusahaan manufaktur sub-sektor *Food and Beverages* mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) dari tahun ke tahun terlihat pada tahun 2015 rata-rata perusahaan sebesar 179,4% yang kemudian terus meningkat di tahun 2016 dan 2017 menjadi sebesar 269,77% dan 295,68% namun mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 213,2% sebelum naik kembali pada tahun 2019 sebesar 243,86%. Menurut Hanafi (2015 : 37), *Current Ratio (CR)* dapat menggambarkan besarnya relativitas aktiva lancar terhadap utang lancar atau kewajiban perusahaan. *Current Ratio* sebagai alat ukur rasio likuiditas perusahaan berguna untuk menaksir kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiono (2017) dan Kundiman (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sunardi (2019) dan Sha (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset perusahaan, baik berupa peningkatan total aset maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun (satu periode) (Chaidir dalam Ismail : 2018). Hasil penelitian yang dilakukan Purba (2017) dan Soalihin (2019) menyatakan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama ditunjukkan oleh peneliti Yuliani (2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Pristianti (2020) dan Ismail (2018) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1). Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI? (2). Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI? (3). Apakah Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?. Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1). Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. (2). Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. (3). Pengaruh Pertumbuhan Total Aktiva (PTA) terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008 : 167), Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, maka pada umumnya harga saham cenderung akan naik.

### Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018 : 59), rasio profitabilitas dideskripsikan sebagai rasio yang digunakan sebagai ukuran efektifitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan terhadap penjualan dan investasi. Rasio ini berguna untuk menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis secara cermat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, karena investor mengharapkan deviden dan harga pasar dari sahamnya. Menurut Sukamulja (2019 : 88) *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Harmono (2009 : 110) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* didapatkan dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aset, yang kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Fahmi, 2018 : 58). Suatu perusahaan yang mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Hanafi (2018 : 82) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* didapatkan dengan membagi aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liability*). *Current Ratio (CR)* menampakkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah dengan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat atau tidak lebih dari satu tahun pada tanggal tertentu seperti yang tercatat pada neraca. Puspaningtyas (2015 : 10) mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* didapat dari perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*) yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

Kasmir dalam Soalihin (2019 : 41) mendefinisikan rasio pertumbuhan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan di dalam mempertahankan posisinya di tengah perekonomian dan sektor industrinya. Chaidir dalam Ismail (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dari perubahan total aset perusahaan, baik berupa peningkatan total aset maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan

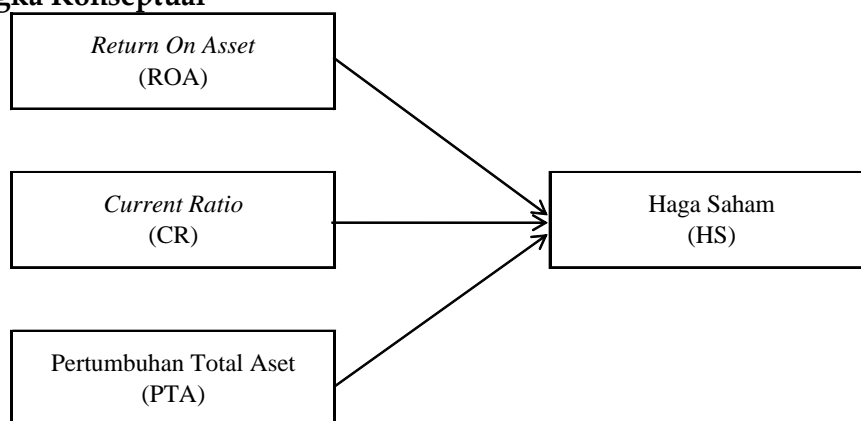
selama satu tahun (satu periode). Robert Ang dalam Ismail (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan total aset didapat dari selisih total aset perusahaan periode saat ini ( $t$ ) dengan total aset periode sebelumnya ( $t-1$ ) terhadap total aset perusahaan periode sebelumnya ( $t-1$ ), yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PTA = \frac{\text{Total Aktiva } (t) - \text{Total Aktiva } (t-1)}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$$

### Penelitian Terdahulu

Pertama, Suwandani (2017) menyatakan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kedua, Manoppo *et al.* (2017) menyatakan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Kundiman (2016) menyatakan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Keempat, Pristianti (2020) menyatakan bahwa ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan PTA dan DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Kelima, Soalihin (2019) menyatakan bahwa PTA dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Rerangka Konseptual



Sumber : Data yang diolah peneliti

Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

*Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2019 : 88). Pristianti (2020) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset (ROA)* maka harga saham akan semakin meningkat pula. Hal ini disebabkan apabila sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus, kemudian aset perusahaan dimanfaatkan secara baik oleh manajemen aset perusahaan, maka hal di atas akan menjadi sinyal yang positif bagi para investor untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun, semakin rendah nilai rasio *Return On Asset (ROA)* dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin menurun dikarenakan tingkat kembalian investasi pada total aset rendah. Semakin rendah tingkat pengembalian investasi pada total aset, semakin rendah pula harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>1</sub>: Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI***

### **Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham**

*Current Ratio (CR)* menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin likuid kondisi keuangan perusahaan. (Sukamulja, 2019 : 88). Munawir (2007 : 72) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* dapat menjadi dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek perusahaan yang utama. Hal ini dikarenakan nilai *Current Ratio (CR)* yang semakin tinggi akan mengindikasikan nilai yang semakin baik dalam kacamata para investor yang akan menarik para investor untuk berinvestasi karena investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan demand atau penawaran saham, yang akan berdampak pada meningkatnya pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>2</sub>: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI***

### **Pengaruh Pertumbuhan Total Aset (PTA) terhadap Harga Saham**

Chaidir dalam Ismail (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan aset menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menempatkan diri pada suatu sistem ekonomi, baik untuk industri secara keseluruhan ataupun industri yang sama. Pertumbuhan Total Aset diasumsi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan apabila suatu perusahaan memiliki aset yang meningkat maka keberlangsungan perusahaan dapat terjaga (Ismail, 2018). Menurut *Signalling Theory*, tingginya nilai pertumbuhan perusahaan dapat membawa dampak positif bagi para investor, karena perusahaan yang terus bertumbuh dan berkembang dapat memberikan sinyal positif bagi peningkatan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>3</sub>: Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI***

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kausal komparatif yang berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Suharsaputra (2012 : 49), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Sugiyono (2012 : 119) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Suliyanto (2018 : 177), sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji sesuai dengan karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut rincian kriteria yang digunakan sebagai sampel: (1). Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (2). Perusahaan *Food and Beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015-2019. (3). Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki laba bersih positif selama tahun 2015 - 2019. Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diambil dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia yakni *idx.com* berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Data yang akan diteliti merupakan data-data berkaitan dengan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan rasio keuangan selama periode pengamatan 2015-2019

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012 : 64). Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham. Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* dan Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan Pertumbuhan Total Aset (PTA).

## Definisi Operasional Variabel

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008 : 167), Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham selalu bergerak fluktuatif bergantung pada kondisi suatu perusahaan di pasar modal serta jumlah penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari saham tersebut. Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga pasar pada saat penutupan saham (*closing price*).

### Profitabilitas (*Return On Asset*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) dalam menjalankan aktivitas normal bisnisnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Sukamulja (2019 : 88) *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang (kewajiban) jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*. Kasmir (2014 : 134) menyebutkan bahwa *Current Ratio (CR)* dapat didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat atau kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Total Aset)

Chaidir dalam Ismail (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dari perubahan total aset perusahaan, baik berupa peningkatan total aset maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan selama satu tahun (satu periode). Robert Ang dalam Ismail (2018) mengemukakan bahwa pertumbuhan total aset didapat dari selisih total aset perusahaan periode saat ini ( $t$ ) dengan total aset periode sebelumnya ( $t-1$ ) terhadap total aset perusahaan periode sebelumnya ( $t-1$ ), yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PTA = \frac{\text{Total Aktiva } (t) - \text{Total Aktiva } (t-1)}{\text{Total Aktiva } (t-1)}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2018 : 95). Sedangkan Regresi berganda sendiri adalah metode statistik untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Pertumbuhan Total Aset (PTA)* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2019. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 PTA + e_i$$

Keterangan :

HS	=	Harga Saham
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
CR	=	<i>Current Ratio</i>
PTA	=	Pertumbuhan Total Aset
$e_i$	=	Kesalahan Pengganggu

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui, dalam uji t maupun F nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal, yakni dengan analisis grafik dan uji Statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018:161-163).

#### Analisis Grafik

Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika penyebaran data pada uji *Normal Probability Plot* dari variabel independen menyebar diatas garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan uji *Normal Probability Plot* adalah (Ghozali, 2018:162): (a). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



### **Analisis Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS)**

Menurut Ghozali (2018:163) uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Dasar keputusan untuk uji Statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*, yaitu: (a). Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (b). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebasnya. (Ghozali, 2018 : 107). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: (a). Jika nilai *Tolerance (TOL)*  $< 0,1$  dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas. (b). Jika nilai *Tolerance (TOL)*  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018 : 111 - 112). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut (Santoso, 2011:219): (a). Jika nilai DW berada dibawah  $-2$ , maka terjadi autokorelasi positif. (b). Jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $2$ , maka tidak terjadi autokorelasi. (c). Jika nilai DW berada diatas  $2$ , maka terjadi autokorelasi negatif.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018 :137) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dapat disebut Homoskedastisitas. Sedangkan apabila *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut: (a). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur yaitu bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2018 : 97). Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik dapat dikatakan signifikan jika nilai uji statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sedangkan perhitungan statistik dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistiknya berada di luar daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  diterima).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut : (a). Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nilai 1, maka model layak, artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (b). Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nilai 0, maka model tidak layak, artinya kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat pada model regresi layak dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ . Kriteria dalam pengujian menggunakan uji F yaitu membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut : (a). Jika nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. (b). Jika nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model regresi tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya (Ghozali, 2018 : 98).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen seperti *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Pertumbuhan Total Aset (PTA)* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. (a). Jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya secara individual ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (b). Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya secara individual tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-501.429	328.270		-1.527	.133
ROA	31.389.506	1.574.446	.952	19.937	.000
CR	-101.365	44.887	-.107	-2.258	.028
PTA	98.049	1.279.413	.004	.077	.939

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil output SPSS yang disajikan pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$HS = -501.429 + 31.389.506ROA - 101.365CR + 98.049PTA + e_i$$

Penjelasan dari persamaan diatas: Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -501.429 artinya jika variabel *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Pertumbuhan Total Aset (PTA)* sama dengan nol ( $=0$ ), maka Harga Saham (HS) adalah sebesar -501.429. Nilai Koefisien Regresi *Return On Assets* ( $\beta_1$ ) sebesar 31.389.506 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif antara *Return On Assets (ROA)* dengan harga saham. Tanda positif artinya jika terjadi kenaikan pada *Return On Assets (ROA)* maka harga saham naik dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai Koefisien Regresi *Current Ratio* ( $\beta_2$ ) sebesar -101.365 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif antara *Current Ratio (CR)* dengan harga saham. Tanda negatif artinya jika terjadi penurunan pada *Current Ratio (CR)* maka harga saham naik dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai Koefisien Regresi *Pertumbuhan Total Aset* ( $\beta_3$ ) sebesar 98.049 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif antara *Pertumbuhan Total Aset (PTA)* dengan harga saham. Tanda positif artinya jika terjadi kenaikan pada *Pertumbuhan Total Aset (PTA)* maka harga saham naik dengan asumsi variabel yang lain konstan.

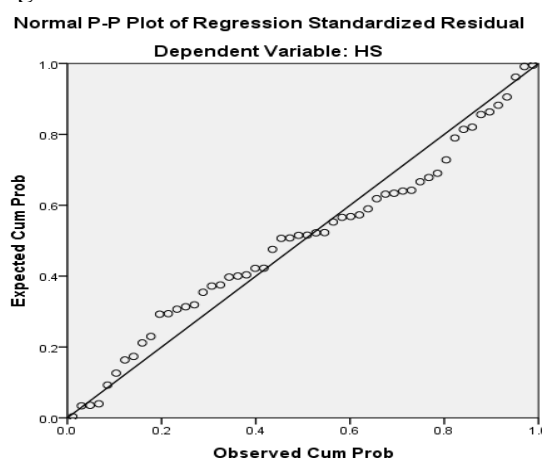
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Grafik Normal Probability Plot* dan uji Statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

#### Analisis Grafik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Normal Probability Plot*, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Gambar 2

Grafik Uji *Normal Probability Plot*

Berdasarkan Gambar 2, dapat diperoleh hasil uji normalitas analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standart* yang memperlihatkan bahwa adanya persebaran data pada titik-titik yang mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal dan layak dijadikan sebagai penelitian.

#### Analisis Statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	426.579.295.416
	<i>Absolute</i>	.250
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.250
	<i>Negative</i>	-.192
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2.012
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.001

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

**Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)**

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dihasilkan *Asymp. Sig.(2 tailed)* sebesar 0,001. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi belum memenuhi asumsi distribusi normal karena di bawah 0,05. Model regresi ini belum layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan deteksi outlier. Menurut Ghozali (2018 : 41), Outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Data outlier di atas akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan untuk analisis selanjutnya. Adapun hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah penghapusan data outlier disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS) Akhir**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		54
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	122.691.189.407
	<i>Absolute</i>	.102
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.101
	<i>Negative</i>	-.102
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.748
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.630

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

**Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan nilai *Asymp. Sig.(2 tailed)* sebesar 0,630. Karena nilai *Asymp. Sig.(2 tailed)* lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi dengan normal dan layak untuk diteliti.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF*, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
ROA	.957	1.045
CR	.978	1.022
PTA	.971	1.029

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari uji multikolonieritas di atas menunjukkan bahwa pada variabel ROA, CR dan PTA memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari kasus multikolinieritas dan tidak ada masalah korelasi antar variabel independen.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.884	1.263.183	1.417

a. Predictors: (Constant), PTA, CR, ROA

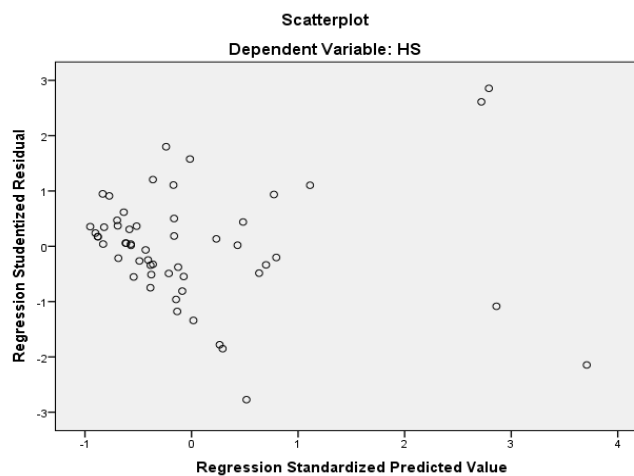
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Dari hasil Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson adalah 1.417 dan berada di antara -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari kasus autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa Scatter plot tidak membentuk pola corong dan menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### Uji Goodness Of Fit (Kelayakan Model)

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan melihat nilai *R square* atau  $R^2$ , maka diperoleh hasil pengujian pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.944 <sup>a</sup>	.891	.884	1.263.183

a. *Predictors: (Constant), PTA, CR, ROA*

b. *Dependent Variable: HS*

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.891. Hal ini menunjukkan bahwa 89.1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Pertumbuhan Total Aset*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 10.9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) ditunjukkan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	650.687.745.082	3	216.895.915.027	135.931	.000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	79.781.578.178	50	1.595.631.564		
<i>Total</i>	730.469.323.259	53			

a. *Dependent Variable: HS*

b. *Predictors: (Constant), PTA, CR, ROA*

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Hasil dari Tabel 9 di atas, nilai *F* hitung adalah sebesar 135.931 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (di bawah 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dengan melihat signifikansi uji t, diperoleh hasil pengujian pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1( <i>Constant</i> )		-1.527	.133
ROA	.952	19.937	.000
CR	-.107	-2.258	.028
PTA	.004	.077	.939

a. *Dependent Variable: HS*

Sumber : Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 maka dapat dijelaskan bahwa Pertama : *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 19.937 dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Dengan demikian, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Kedua : *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar -2.258 dan nilai signifikansi sebesar  $0.028 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Ketiga : Pertumbuhan Total Aset (PTA) terhadap harga saham menghasilkan nilai t sebesar 0.077 dan nilai signifikansi sebesar  $0.939 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H3 ditolak. Dengan demikian, Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan diterima. Hal ini berarti *Return On Assets (ROA)* mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pengaruh positif yang terjadi pada *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Assets (ROA)* dalam suatu perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memberikan kinerja yang baik dan pemanfaatan aset yang bagus oleh manajemen aset perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dan membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Return On Assets (ROA)* yang tinggi menggambarkan adanya tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Investor tentunya akan menaruh perhatian terhadap hal ini dalam melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukamulja (2019:88) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *Return On Assets (ROA)* yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar. Lebih lanjut Hanafi (2018 : 81) juga menyatakan bahwa Rasio *Return On Assets (ROA)* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset atau aktiva yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

### Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan diterima. Hal ini berarti *Current Ratio (CR)* mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Pengaruh negatif yang terjadi pada *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio (CR)* dalam suatu perusahaan maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan kurang atau tidak mampu mengendalikan aktiva lancarnya sehingga

mengakibatkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi yang kemudian berdampak pada turunnya harga saham.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang likuid. (Sukamulja, 2019:88). Namun, pada batas tertentu nilai *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan dan menunjukkan manajemen atas sumber likuiditas yang buruk. Hal ini dikarenakan nilai aktiva lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan tidak dikelolanya aktiva lancar dengan baik sehingga terjadi dana yang menganggur (*idle*) yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian, untuk membayar dividen, atau untuk membayar hutang jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang Mujiono (2017) dan Kundiman (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hanie (2018) dan Lutfi *et al.*, (2019) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Total Aset (PTA) terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Hal ini berarti Pertumbuhan Total Aset (PTA) tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

Pengaruh positif yang terjadi pada Pertumbuhan Total Aset (PTA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Pertumbuhan Total Aset (PTA) dalam suatu perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang terus bertumbuh menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan sebuah tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, sehingga investor dapat mengharapkan tingkat pengembalian (*Rate Of Return*) dari investasi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya harga saham. Tingginya pertumbuhan aset perusahaan dapat menyebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan karena kebanyakan perusahaan cenderung memilih untuk menahan laba perusahaan untuk keperluan pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan kesejahteraan investor. Sehingga para investor tidak terlalu mepedulikan perusahaan yang sedang tumbuh dan lebih memilih perusahaan yang sudah mapan atau besar yang kemudian tidak berdampak pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pristianti (2020), Ismail (2018) dan Mentari (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham pada suatu perusahaan. (2). *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini



menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham pada suatu perusahaan. (3). Pertumbuhan Total Aset (PTA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Total Aset (PTA) tidak dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membeli saham pada suatu perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu: (1). Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 5 tahun yaitu 2015-2019 dengan jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 13 perusahaan. (2). Di dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan Pertumbuhan Total Aset (PTA) dan 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. (3). Untuk menilai program kegiatan penelitian ini masih kurang karena tidak semua perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercantum sebagai sampel.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan *Food and Beverages* untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang maksimal karena dalam hal ini banyak investor yang melihat dari beberapa variabel untuk berinvestasi seperti *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan Pertumbuhan Total Aset (PTA). (2). Bagi perusahaan *Food and Beverages* untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh investor kepada perusahaan agar mampu mempertahankan harga sahamnya dengan baik. (3). Bagi perusahaan *Food and Beverages* hendaknya mampu mempertimbangkan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya dan mampu menstabilkan jumlah laba yang diperoleh, sehingga investor lebih percaya dan semakin tertarik untuk menanamkan sejumlah dananya pada perusahaan. (4). Bagi perusahaan *Food and Beverages* diharapkan mampu untuk mengontrol penggunaan hutang agar lebih efektif dan hasil yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih maksimal. (5). Bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel penelitiannya agar hasil yang dicapai akan lebih akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan Houston, J. F. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Data Perusahaan Terdaftar, <https://www.idx.co.id/>
- Data Ringkasan Saham, <https://www.idx.co.id/>
- Devi, Ni Putu Yunita dan Ni Made Adi Erawati. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014) : 709 - 716.
- Egam, G. E. Y., V. Ilat, dan S. Pangerapan. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.1.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Manajemen Investasi. Teori dan Soal Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hanie, U.P dkk. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 58 No. 1
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismail, M.B. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Penelitian Pada Perusahaan Sub-Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kundiman, A. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Among Makarti* Vol.9 No.18.
- Lutfi, A. M. dkk. 2019. Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekuritas* Vol.2, No.3.
- Manoppo, Vera Ch. O. dkk. 2017. Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2
- Mentari, S. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Mujiono, H.P. 2017. Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 6 No. 3.
- Munawir. 2007. *Analisis Laproan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019, <https://www.bps.go.id/>
- Purba, D.H.P. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. Universitas Methodist Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* Vol.1, No.1.
- Puspaningtyas, Z. 2015. *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Pandiva Buku. Yogyakarta. via google book.
- Pristianti, N.W. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rahmani, N.A.B. 2020. Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Human Falah: Volume 7. No. 1*.
- Sha, T.L. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 - 2013. *Jurnal Akuntansi* Volume XIX, No. 02, 276-294.
- Soalihin, I. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS) dan PPh Badan Terhadap harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Unisma. *E - Jurnal Riset Manajemen*.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Refika Aditama. Bandung.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunardi, N. 2019. Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*.
- Suwandani, A. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 18, No. 01.
- Tambunan, A.P. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Grasindo. Jakarta.
- Yuliandini, I. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Lampung.